

PENGARUH PENGGUNAAN E-WALLET DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PEMBELIAN IMPULSIF PADA MAHASISWA USN KOLAKA (Program Studi Akuntansi 2021-2024)

Annisa¹; Neks Triani²; Bustang³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No, 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : annisa20811@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this research is to study the use of E-Wallets and financial literacy and whether they affect students' impulsive buying behavior. Using a quantitative approach and processed using SPSS 25. This study indicates that the use of E-Wallets along with financial literacy influences impulsive buying behavior. The R square value is 0.578, which indicates that the impact of E-Wallet usage and financial literacy on impulsive buying is 57.8%, while the remaining 42.2% is determined by other variables.

Keywords: *Capital Structure, Company Growth, Company*

Kemajuan teknologi informasi yang berlangsung secara cepat telah memberikan dampak relevansi kepada berbagai bidang kehidupan, salah satunya yakni dalam hal aktivitas transaksi keuangan. Salah satu inovasi penting adalah e-wallet atau dompet elektronik, yang memudahkan pengguna melakukan transaksi digital tanpa uang tunai. Dompet digital atau *electronic wallet* merupakan fasilitas yang memungkinkan penyimpanan data pembayaran, termasuk kartu pembayaran maupun uang elektronik yang bisa digunakan guna menghimpun dana guna keperluan transaksi. Meskipun demikian, penggunaan e-wallet yang semakin meluas juga berpotensi memicu perilaku konsumtif secara impulsif, yakni tindakan pembelian yang terjadi secara tiba-tiba akibat dorongan atau rangsangan yang kuat dan mendadak dalam proses konsumsi. Fenomena ini semakin terlihat dengan meningkatnya adopsi e-wallet di kalangan mahasiswa. Fasilitas yang ditawarkan oleh e-wallet dapat mendorong mahasiswa untuk lebih sering melakukan transaksi secara digital (Puspita, 2019).

Kondisi ini relevan bagi mahasiswa yang sering mengalami ketidakseimbangan antara keinginan membeli dan keterbatasan dana. Mahasiswa yang mempunyai tingkat

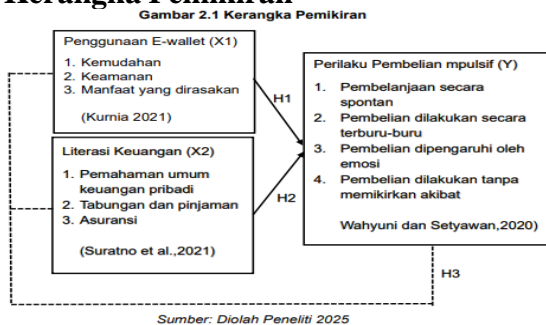
pemahaman keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu dalam mengatur dan mengelola pengeluarannya secara lebih bijak, sehingga dapat menghindari pembelian yang tidak terencana begitupun sebaliknya (Lusardi et al., 2007).

Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan mungkin lebih rentan terhadap perilaku pembelian impulsif, Alhasil, sangat penting bagi mereka untuk mempertimbangkan dengan matang apakah suatu barang benar-benar dibutuhkan atau hanya sekadar untuk memenuhi hasrat ingin memiliki. Meskipun mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki pengetahuan dasar dalam pengelolaan keuangan, banyak yang belum menguasai keterampilan ini. Pengetahuan terbatas tentang keuangan pribadi dan kemudahan transaksi dengan e-wallet membuat mereka rentan terhadap pembelian impulsif. Selain itu, kemajuan teknologi dan gaya hidup hedonis menyebabkan mahasiswa lebih sering membeli barang atau jasa yang tidak diperlukan. Selain itu, Saat ini, mahasiswa cenderung lebih memprioritaskan penggunaan dananya untuk memenuhi keinginan pribadi dibandingkan dengan

kebutuhan pokok sehari-hari (Rosa et al., 2020).

Dengan demikian, riset ini mempunyai tujuan guna menggambarkan bagaimana pemakaian e-wallet serta literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa USN Kolaka program studi Akuntansi 2021-2024. Penelitian ini memberikan tiga jawaban atas pertanyaan: Apakah pemakaian E-wallet berefek kepada perilaku pembelian impulsif mahasiswa Akuntansi? Apakah literasi keuangan berpengaruh pada perilaku pembelian impulsif mahasiswa Akuntansi? Apakah pemakaian e-wallet dan literasi keuangan berpengaruh kepada sikap pembelian impulsif pada mahasiswa Akuntansi USN Kolaka? Melalui implementasi metode ini diharapkan mahasiswa Akuntansi di USN Kolaka dapat menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya akan mengurangi perilaku pembelian impulsif dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis Pengaruh Penggunaan E-Wallet pada Perilaku Pembelian Impulsif

Kemudahan yang ditawarkan oleh e-wallet dalam melakukan transaksi dapat mendorong individu untuk berperilaku konsumtif, melakukan pembelian tanpa perencanaan, dan cenderung bertindak secara impulsif saat berbelanja (Mujahidin, 2020). Studi ini mengacu pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan mengenai sikap individu dalam menerima serta memanfaatkan teknologi. Berdasarkan temuan dari (R. K. Sari et al.,

2021), semakin tinggi frekuensi penggunaan dompet digital, maka semakin besar juga kemungkinan individu mengerjakan pembelian impulsif. Dengan kata lain, intensitas penggunaan e-wallet yang lebih sering berbanding lurus dengan peningkatan kecenderungan belanja yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan matang.

E-Wallet

Menurut Alam et al. (2021) menjelaskan jika *e-wallet* merupakan layanan teknologi digital yang tidak membutuhkan uang fisik, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi daring selama memiliki akun yang telah terdaftar, serta dapat diakses kapan saja menggunakan kata sandi sebagai otentikasi. Dompet digital ini berfungsi sebagai pengganti dompet fisik konvensional yang lazim digunakan untuk menyimpan uang tunai, kartu kredit, atau kartu debit. Studi yang dikerjakan oleh Tewu et al. (2022) menegaskan jika salah satu keunggulan *e-wallet* adalah kemampuannya dalam menawarkan potongan harga guna menarik perhatian konsumen terhadap produk yang sebelumnya mungkin tidak mereka minati. Penawaran diskon tersebut terbukti dapat memicu peningkatan kecenderungan konsumen untuk melakukan pembelian secara impulsif.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu kepada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuannya dalam mengatur keuangan secara bijak untuk mendukung pengambilan keputusan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing individu (Remund, 2010).

Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif dapat diartikan sebagai tindakan membeli yang dilakukan secara mendadak berdasarkan dorongan hati atau spontanitas. Menurut (Fadillah & Kusumawati, 2021) perilaku ini termasuk dalam salah satu bentuk keputusan konsumen yang tidak direncanakan

sebelumnya, di mana keputusan untuk membeli dilakukan secara spontan saat dihadapkan pada suatu produk. Pendapat serupa juga disampaikan (Pontoh et al., 2017) yang menyatakan jika *impulse buying* adalah tindakan membeli tanpa perencanaan yang muncul karena keputusan yang cepat setelah melihat suatu produk. Lebih lanjut, pembelian secara impulsif mencerminkan perilaku konsumsi masyarakat yang dipicu oleh rangsangan kuat, tiba-tiba, dan bersifat intens. Rook dan Gardner dalam (A. E. Sari, 2014) menjelaskan jika pembelian impulsif merupakan tindakan membeli yang bersifat spontan, ditandai oleh pengambilan keputusan yang cepat dan tidak melalui proses pertimbangan panjang. Perilaku ini terbentuk sebagai hasil dari strategi komunikasi pemasaran yang dirancang untuk memengaruhi perilaku konsumen (Siti Maryam, 2008).

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Literasi keuangan ialah kemampuan memahami dan mengelola keuangan sesuai kondisi ekonomi (Remund, 2010). Riset yang dilaksanakan (Anisa & Widjatmiko, 2020) menegaskan jika literasi keuangan berdampak pada perilaku pembelian impulsif, yang diartikan jika semakin rendah literasi keuangan seseorang, maka besar potensi mereka guna mengerjakan pembelian impulsif. (pembelian yang tidak direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara emosional). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bijak

Berdasarkan kajian tersebut, adapun hipotesis kedua dalam studi ini dirumuskan yakni:

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Pemakai e-wallet serta literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat dalam perilaku pembelian impulsif. Semakin tinggi frekuensi pemakaian e-wallet dalam bertransaksi, maka semakin besar pula kecenderungan individu guna mengerjakan pembelian secara impulsif. Di sisi lain, mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan dalam melakukan pembelian tanpa perencanaan. (Aulia et al., 2023), dalam risetnya mengungkapkan jika e-wallet memberi pengaruh yang dominan terhadap perilaku pembelian impulsif. Artinya, semakin sering seseorang menggunakan e-wallet, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan pembelian secara spontan tanpa perencanaan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan membuat seseorang kurang memahami cara mengatur keuangan, sehingga lebih rentan melakukan pembelian impulsif karena tidak mempertimbangkan prioritas dan perencanaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Penggunaan e-wallet dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif.

METODE

Riset ini memanfaatkan metodologi kuantitatif, jenis riset yang memanfaatkan instrumen statistik sebagai alat pengolah data, sehingga setiap temuan disajikan dalam bentuk numerik. Pada rancangan studi ini, teknik analisa yang diterapkan ialah regresi linear berganda. Sumber data utama diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *GoogleForm*.

Teknik analisis regresi linear berganda diimplementasikan pada riset ini guna menganalisa data. Lebih dari dua variabel terlibat dalam metode ini, dengan dua ataupun lebih variable independen serta satu variabel dependen. Tujuan utama dari

regresi berganda adalah menganalisa korelasi yang hadir antar variabel independen serta dependen. Untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residu atau perbedaan dalam data mengikuti distribusi normal, uji asumsi klasik diterapkan.

HASIL

Pelitian ini dilakukan guna memproyeksikan bagaimana penggunaan-e-wallet dan literasikeuangan memengaruhi priaku pembelianimpulsif pada mahasiswa USN Kolaka program studi Akuntansi penerima KIP kuliah. Merujuk dalam hasil olah data statistic yang sudah dilaksanakan, ditemukan.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner yang Uji validitas merupakan proses evaluasi terhadap butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Salah satu teknik yang dipakai guna mengukur validitas adalah teknik Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap valid apabila nilai *r hitung* melebihi *r tabel*. Berikut hasil pengujian validitas data terhadap 80 responden yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-hitung	R- Tabel (5%)	Keterangan
X1	X1.1	0,739	0,220	Valid
	X1.2	0,757	0,220	Valid
	X1.3	0,776	0,220	Valid
X2	X2.1	0,764	0,220	Valid
	X2.2	0,828	0,220	Valid
	X2.3	0,827	0,220	Valid
Y	Y1	0,728	0,220	Valid
	Y2	0,801	0,220	Valid
	Y3	0,813	0,220	Valid
	Y4	0,798	0,220	Valid

Pada hasil pengujian analisis, mengindikasikan jika semua indikator yang mengukur setiap variabel menghasilkan angka *r hitung* dengan *r tabel* (0,220). Hasil dari *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka adapat dikatakan pernyataan kuesioner tersebut valid.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi sebagai alat guna menilai sejauh mana indikator suatu variabel dalam kuesioner menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden, atau dengan kata lain, seberapa dapat dipercayanya hasil pengukuran tersebut. Teknik yang dipakai guna mengukur reliabilitas dalam studi ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka0,60, maka instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Hasil uji reliabilitas dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan E-wallet (X1)	3	0,675	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	3	0,730	Reliabel
Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	4	0,810	Reliabel

Perolehan ini tercantum dalam tabel, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai koefisien yang melebihi angka 0,600. Variabel penggunaan e-wallettercatat mempunyai bobot *Cronbach'sAlpha* sejumlah0,675, variabel literasi keuangan sejumlah 0,730, dan variabel perilaku pembelian impulsif sejumlah 0,810. Alhasil, dapat disimpulkan jika data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi atau reliabilitas yang dapat diterima.

Uji Normalitas

Uji normalitas yakni metode yang digunakan guna menilai apakah nilai residual, yaitu selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual dalam suatu penelitian, terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan *One Sample Kolmogorov-SmirnovTest*. Jika nilai relevansi atau *p-value* yang dihasilkan lebih besar dari0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti data residual dianggap memenuhi asumsi distribusi normal. Maka distribusi data dianggap normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1080595
	Std. Deviation	2.52424254
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.076
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sejumlah 0,200, yang melebihi nilai alpha sejumlah 0,05. Alhasil, asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah merupakan uji yang bermaksud untuk menguji apakah model regresi terhadap kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang dinilai baik ialah yang tidak terjadi kolerasi antara variabel independenya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	14.234	2.645		5.382	.000		
	X1	-.159	.145	-.124	-1.094	.277	.979	1.022
	X2	.275	.189	.164	1.454	.150	.979	1.022

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil kajian tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0,979, melebihi ambang batas minimum 0,100. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut sebesar 1,022, masih berada di bawah batas maksimal 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan dalam varian residual antar pengamatan pada model regresi. Salah satu metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah uji Park-Glejser, dengan cara menghubungkan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas. Jika nilai relevansi yang dihasilkan melebihi batas $\alpha = 0,05$

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.906	1.463		.619	.538
	X1	.025	.080	.035	.305	.761
	X2	.086	.105	.094	.818	.416

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi guna variabel X1 sejumlah 0,761 dan X2 sejumlah 0,416, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika dalam model ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Uji T

Pengujian Parsial ataupun uji T mempunyai tujuan guna memproyeksikan apakah tiap variabel independen memberi dampak yang berarti pada variabel dependen. Jikalau tingkat signifikansi dibawah 0,05 ataupun t hitung diatas t tabel, ditarik kesimpulan jika Ho akan tertolak, sementara Ha diterima; sebaliknya, jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka hasilnya berbeda. Berikut tabel uji t pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.227	1.052		9.726	.000
	X1	.693	.070	.734	9.946	.000
	X2	-.289	.062	-.345	-4.671	.000

a. Dependent Variable: Y

- 1) Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai t hitung 9.946 > t tabel 1.664 dan sig (0.000) < 0.05

maka dapat diimpulkan X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. H1 diterima Ho ditolak.

- 2) Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai t hitung $-4.671 > t$ tabel -1.664 dan sig $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. H1 diterima Ho ditolak.

Uji F

Tujuan dari Uji F adalah guna menentukan variabel bebas apakah memengaruhi variabel terikat secara simultan. Pembuktian diberlakukan melalui cara melihat perbandingan tingkat F hitung kepada F tabel di tingkat kepercayaan 5%, serta $df = (n-k-1)$, di mana n mengacu pada akumulasi keseluruhan responden serta k yaitu akumulasi seluruh variable.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.474	2	87.737	55.083	.000 ^b
	Residual	122.647	77	1.593		
	Total	298.120	79			

a. Dependent Variable: YY

Pada analisis terhadap tabel, didapatkan F hitung $55.083 > f$ tabel 3.96 dan nilai sig < 0.000 maka disimpulkan terdapat efek positif dan sig variabel X1 dan X2 secara simultan kepada Y sehingga H3 di terima dan H0 di tolak.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), berfungsi guna mengindikator seberapa variabel independen memengaruhi dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.578	1.262

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X2), Penggunaan E-wallet (X1)

Tingkat R sejumlah $0,767$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antar variabel independen, hal ini berarti kedua variabel independen tersebut

memiliki tingkat korelasi sejumlah $0,767$ terhadap pendapatan.

Menurut hasil kajian diatas, diperoleh persentase keragaman variable perilaku pembelian impulsif (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable X1 dan X2 adalah 0.578 atau $57,8\%$ Sementara itu, sisanya sejumlah $42,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Dalam perhitungan, tingkat t hitung yang didapatkan yaitu 9.946 , di atas t tabel 1.664 , dengan tingkat relevansi (0.000), di bawah 0.05 , maka ditarik simpulan jika X1 memberi dampak positif sekaligus signifikan pada Y. Temuan riset ini menjelaskan jika penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa penerima KIP dikatakan baik. Rata-rata responden menunjukkan tingkat kenyamanan dan kemudahan yang tinggi dalam melakukan transaksi digital.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Didapatkan t hitung $-4.671 > t$ tabel -1.664 serta sig $0.000 < 0.05$ dan ditarik simpulan jika X2 berpengaruh signifikan yang negatif kepada Y. Hasil riset ini dijelaskan jika literasi keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan kepada perilaku pembelian impulsif (berlainan arah). Semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan seseorang melakukan pembelian impulsif, karena kemampuan dalam mengelola keuangan, memahami nilai uang, dan membuat keputusan finansial yang rasional serta terencana. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif.

Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif

Berdasar Tingkat F hitung $55.083 > 3.96$ sekaligus tingkat sig $0.000 < 0,05$. Maka, ditarik simpulan jika didapatkan pengaruh signifikan yang positif variabel X1 dan signifikan yang negative X2 secara bersamaan kepada Y. Nilai R sejumlah $0,767$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antar variabel independen, hal ini berarti kedua variabel independen tersebut memiliki tingkat korelasi sejumlah $0,767$ terhadap pembelian impulsif. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh persentase keragaman variabel pendapatan (Y) yang bisa dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 adalah 0.578 atau $57,8\%$ sekaligus sisanya $42,2\%$ ditentukan variabel lain.

SIMPULAN

Penggunaan e-wallet menghadirkan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi. Penggunaan e-wallet memberikan dampak positif dengan meningkatkan kemudahan proses pembayaran sehingga transaksi berlangsung lebih cepat dan efisien. Namun, semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan menahan diri dari godaan konsumsi sesaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia et al., (2023). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. 7, 2010–2020
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>
- Remund, D. L. (2010). *Digital Commons @ University of Nebraska - Lincoln Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex*

Rosa et al., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 12, Issue 2, pp. 244–252).